

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA SISWA KELAS IV SDN 8 BUKIT TUNGGAL PALANGKA RAYA

Atik Rahayu<sup>1</sup>, Saudah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email [atikrahayu.10@gmail.com](mailto:atikrahayu.10@gmail.com)<sup>1</sup>, [sudah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:sudah@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>

### *Abstract*

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan toleransi beragama siswa kelas IV di SDN 8 Bukit Tunggul Palangka Raya melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Poster/Majalah Dinding Kelas sebagai Wujud Moderasi Beragama. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan mengumpulkan data kuantitatif melalui angket sebelum dan setelah intervensi serta data kualitatif melalui observasi partisipatif dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran ini berhasil meningkatkan nilai toleransi beragama siswa. Siklus 1 telah menunjukkan perubahan sikap positif siswa terhadap toleransi beragama, dan pada siklus 2, perubahan ini semakin berhasil dan konsisten. Metode poster/majalah dinding kelas menjadi media efektif dalam menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya toleransi beragama. Pelaksanaan model pembelajaran ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan dari orang tua dan pengembangan bahan ajar yang lebih kreatif dan relevan tentang toleransi beragama.*

**Kata Kunci :** kooperatif, meningkatkan, toleransi beragama

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa, termasuk nilai-nilai toleransi beragama. Toleransi beragama adalah kemampuan untuk menerima perbedaan agama, suku, dan kelompok sosial lain dengan saling menghormati dan menjaga keharmonisan dalam berinteraksi. Namun, terdapat masalah yang muncul di SDN 8 Bukit Tunggul Palangka Raya terkait dengan rendahnya tingkat toleransi beragama di kalangan siswa. Fakta yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa anak masih memilih untuk membentuk kelompok-kelompok atau pertemanan berdasarkan perbedaan agama, suku, atau kelompok sosial tertentu. Pentingnya meningkatkan toleransi beragama di kalangan siswa adalah untuk mencegah terjadinya konflik kecil di dalam kelas yang pada akhirnya bisa

berkembang menjadi masalah besar yang mengganggu proses pembelajaran dan iklim sosial di sekolah. Dalam rangka mengatasi masalah ini, penelitian ini akan fokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif sebagai wujud moderasi beragama untuk meningkatkan nilai toleransi siswa di SDN 8 Bukit Tunggal Palangka Raya. Selanjut nya latar belakang dari muncul nya judul PTK ini adalah Pentingnya Meningkatkan Toleransi Beragama: Toleransi adalah kelapangan dada dalam arti suka, rukun kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berkeyakinan lain (Afkari,2020:180). Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa, termasuk nilai-nilai toleransi beragama. Toleransi beragama adalah kemampuan untuk menerima perbedaan agama, suku, dan kelompok sosial lain dengan saling menghormati dan menjaga keharmonisan dalam berinteraksi.

Pentingnya meningkatkan toleransi beragama di kalangan siswa adalah untuk mencegah terjadinya konflik kecil di dalam kelas yang pada akhirnya bisa berkembang menjadi masalah besar yang mengganggu proses pembelajaran dan iklim sosial di sekolah. Realita Rendahnya Hasil Belajar di Kelas IV: Di SDN 8 Bukit Tunggal Palangka Raya, terdapat masalah terkait rendahnya tingkat toleransi beragama di kalangan siswa kelas IV. Fakta yang diperoleh menunjukkan bahwa beberapa anak masih memilih untuk membentuk kelompok-kelompok atau pertemanan berdasarkan perbedaan agama, suku, atau kelompok sosial tertentu. Hal ini dapat menghambat terciptanya iklim sosial yang inklusif, saling pengertian, dan menghormati perbedaan di dalam lingkungan sekolah.

Penyebab rendahnya tingkat toleransi beragama di kalangan siswa menunjukkan adanya ketidaktahuan, kurangnya pemahaman, dan minimnya pengalaman dalam berinteraksi dengan siswa berbeda agama, suku, atau kelompok sosial. Selain itu, faktor lingkungan, seperti pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar, juga dapat mempengaruhi pembentukan pola pikir siswa terkait toleransi beragama. Penerapan model Pembelajaran Kooperatif sebagai Wujud Moderasi Beragama menjadi alternatif solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan nilai toleransi beragama siswa. Model pembelajaran ini akan mendorong siswa untuk berkolaborasi, bekerja sama, dan saling menghormati dalam proses pembelajaran.

Metode poster/majalah dinding kelas digunakan sebagai media visual yang dapat membantu guru dalam menghantarkan pesan Pendidikan (Saudah, 2020) tentang pentingnya toleransi beragama. Kelebihan model Pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa kelebihan. Pertama, metode ini akan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Kedua, melalui media visual seperti poster/majalah, pesan-pesan tentang

toleransi beragama dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Ketiga, kolaborasi antar siswa akan membentuk iklim sosial yang inklusif dan saling pengertian di kelas. Alasan Memilih Model Pembelajaran Kooperatif: Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif dengan model ini dianggap paling sesuai untuk mendorong siswa berinteraksi secara positif, mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai toleransi beragama, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan kombinasi antara model kooperatif, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan toleran dalam berinteraksi dengan sesama siswa yang berbeda agama, suku, atau kelompok sosial. Dengan model kooperatif, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan toleran dalam berinteraksi dengan sesama siswa yang berbeda agama (Misrawi,2016:22)

### **Metode/Metodologi**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 8 Bukit Tunggul Palangka Raya yang berjumlah 20 orang, sedangkan objek penelitian tindakan kelas ini adalah Tingkat Toleransi Beragama Siswa SDN 8 Bukit Tunggul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, di semester 1 tahun pelajaran 2023 / 2024 Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Eksperimen dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan metode poster/majalah dinding kelas sebagai wujud moderasi beragama terhadap peningkatan nilai toleransi siswa di SDN 8 Bukit Tunggul Palangka Raya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 8 Bukit Tunggul Palangka Raya.

Sampel penelitian ini akan dipilih secara purposive, yaitu sebanyak 20 siswa yang memiliki tingkat toleransi beragama rendah berdasarkan observasi awal. Jenis Data Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan diperoleh melalui penggunaan angket sebelum dan setelah intervensi metode poster/majalah dinding kelas. Data kualitatif akan diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman dan perubahan sikap siswa terkait toleransi beragama. Sumber Data Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa di SDN 8 Bukit Tunggul Palangka Raya. Sumber data sekunder juga dapat digunakan, seperti buku, jurnal, dan sumber informasi lain yang relevan untuk mendukung landasan teori dan penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data Angket, Angket akan digunakan sebelum dan setelah intervensi model kooperatif untuk mengukur tingkat toleransi siswa. Angket ini akan berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sikap, pemahaman, dan pengalaman siswa terkait toleransi

beragama. **Observasi Partisipatif:** Peneliti akan melakukan observasi langsung di dalam kelas untuk memperoleh pemahaman tentang interaksi siswa, pembentukan kelompok, dan dinamika sosial yang terjadi dalam konteks toleransi beragama. **Wawancara:** Wawancara dengan siswa akan dilakukan untuk mendapatkan perspektif lebih mendalam tentang pengalaman dan perubahan sikap siswa terkait toleransi beragama setelah intervensi model pembelajaran kooperatif.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan perkembangan yang positif dalam meningkatkan nilai toleransi beragama siswa kelas IV di SDN 8 Bukit Tunggal Palangka Raya. Pengenalan konsep toleransi beragama di awal siklus 1 membantu siswa untuk memahami pentingnya menghormati perbedaan agama, suku, dan kelompok sosial lain. Konsep ini menjadi landasan yang kuat untuk pelaksanaan selanjutnya dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Wulandari (2016). Poster/Majalah Dinding Kelas Metode poster/majalah dinding kelas merupakan pendekatan dalam pendidikan yang menggunakan media visual berupa poster atau majalah dinding kelas sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan, termasuk pesan tentang toleransi beragama. Media ini Metode dapat menarik perhatian siswa, membangun kesadaran, dan memberikan informasi yang relevan tentang pentingnya toleransi beragama.

Penggunaan metode poster/majalah dinding kelas memberikan dampak positif dalam pembentukan sikap inklusif siswa. Pesan-pesan tentang toleransi beragama yang ditampilkan dalam poster/majalah dinding kelas mampu menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih tentang nilai-nilai kebhinekaan. Diskusi kelompok membantu siswa untuk berbicara dan berbagi pandangan mereka tentang konsep toleransi, sehingga memperdalam pemahaman mereka. Siklus 1 juga menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam membangun lingkungan pembelajaran yang toleran dan inklusif. Dukungan dan umpan balik positif yang diberikan guru kepada siswa saat mereka menerapkan nilai-nilai toleransi beragama membantu menguatkan sikap positif siswa dan mendorong mereka untuk terus berperilaku inklusif.

Tahap evaluasi dan pengukuran, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siklus 1 hampir mencapai keberhasilan, namun masih memerlukan peningkatan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan toleransi beragama siswa kelas IV di SDN 8 Bukit Tunggal

Palangka Raya melalui implementasi model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode poster/majalah dinding kelas sebagai wujud moderasi beragama. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan sebelumnya. Siklus 1 merupakan tahap awal dari penelitian ini. Pada siklus ini, dilakukan pengenalan konsep toleransi beragama, pembuatan poster/majalah dinding kelas, diskusi kelompok, dan penerapan nilai toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil penelitian siklus 1 menunjukkan perkembangan yang positif, namun masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Selanjutnya, penelitian akan dilanjutkan dengan tahap-tahap selanjutnya dalam siklus berikutnya. Pada setiap siklus, dilakukan refleksi dan evaluasi untuk mengidentifikasi kendala dan perbaikan yang diperlukan. Dengan melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam setiap siklus, diharapkan penelitian ini dapat mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan nilai toleransi beragama siswa.

Gambaran awal setelah dilakukan penelitian ini, penelitian ini mencakup upaya untuk memahami dan mengatasi masalah rendahnya tingkat toleransi beragama di kalangan siswa. Dengan mengintegrasikan konsep toleransi beragama dalam pembelajaran melalui metode poster/majalah dinding kelas, penelitian ini berharap dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan karakter yang inklusif, saling menghormati, dan menghargai perbedaan agama, suku, dan kelompok sosial lain di sekolah dan masyarakat pada Siklus merupakan tahap implementasi yang lebih lanjut dalam penelitian ini. Melalui proyek kolaboratif dan pementasan, siswa diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dan menerapkan nilai-nilai toleransi beragama secara kreatif. Keberhasilan siklus 2 menunjukkan dampak positif dari pendekatan kooperatif dan penggunaan metode poster/majalah dinding kelas dalam meningkatkan nilai toleransi beragama siswa.

Majalah dinding menjadi salah satu jenis media komunikasi massa yang paling sederhana di lingkungan sekolah. Disebut majalah dinding karena prinsip majalah terasa dominan di dalamnya, sementara penyajiannya biasanya dipampang pada dinding atau sejenisnya. (Nursisto,2005:1). Hasil siklus 2 menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam nilai toleransi beragama siswa. Pengenalan diri dan refleksi diri yang dilakukan pada awal siklus 2 memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk terus menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi proyek kolaboratif yang lebih kreatif dan dukungan intensif dari guru meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman tentang pentingnya toleransi beragama.

Umpan balik positif dari guru dan teman-teman sekelas pada pementasan dan presentasi proyek memberikan pengakuan atas usaha dan prestasi siswa

dalam menyampaikan pesan toleransi beragama. Hal ini menciptakan atmosfer yang lebih harmonis dan inklusif di kelas.

Gambaran Siklus 2 berhasil menciptakan perubahan yang signifikan dalam sikap siswa terhadap toleransi beragama. Siswa menunjukkan kesadaran dan pengertian yang lebih mendalam tentang pentingnya menghargai perbedaan agama, suku, dan kelompok sosial lain. Proyek kolaboratif dan metode poster/majalah dinding kelas menjadi sarana efektif dalam mendorong siswa untuk berkolaborasi, bekerja sama, dan saling menghormati.

Hasil evaluasi dan refleksi siklus 2 akan menjadi dasar perencanaan langkah-langkah selanjutnya dalam siklus berikutnya. Dengan terus mengoptimalkan model pembelajaran kooperatif dan metode poster/majalah dinding kelas, penelitian ini berharap dapat terus meningkatkan nilai toleransi beragama siswa dan membentuk lingkungan pembelajaran yang inklusif dan harmonis di SDN 8 Bukit Tunggul Palangka Raya.

Siklus 1 merupakan tahap awal dari penelitian ini. Pada siklus ini, dilakukan pengenalan konsep toleransi beragama, pembuatan poster/majalah dinding kelas, diskusi kelompok, dan penerapan nilai toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil pada siklus 1 menunjukkan perkembangan yang positif, namun masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Selanjutnya, penelitian akan dilanjutkan dengan tahap-tahap selanjutnya dalam siklus berikutnya. Pada setiap siklus, dilakukan refleksi dan evaluasi untuk mengidentifikasi kendala dan perbaikan yang diperlukan. Dengan melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam setiap siklus, diharapkan penelitian ini dapat mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan nilai toleransi beragama siswa.

Gambaran keseluruhan penelitian ini mencakup upaya untuk memahami dan mengatasi masalah rendahnya tingkat toleransi beragama di kalangan siswa. Dengan mengintegrasikan konsep toleransi beragama dalam pembelajaran melalui metode poster/majalah dinding kelas, penelitian ini berharap dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan karakter yang inklusif, saling menghormati, dan menghargai perbedaan agama, suku, dan kelompok sosial lain di sekolah dan masyarakat.

Siklus 2 Siklus ini merupakan tahap implementasi yang lebih lanjut dalam penelitian ini. Melalui proyek kolaboratif dan pementasan, siswa diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dan menerapkan nilai-nilai toleransi beragama secara kreatif. Keberhasilan siklus 2 menunjukkan dampak positif dari pendekatan kooperatif dan penggunaan metode poster/majalah dinding kelas dalam meningkatkan nilai toleransi beragama siswa. Peneliti dan guru bersama-sama merencanakan langkah-langkah siklus 2 dengan

mempertimbangkan hasil dan umpan balik dari siklus 1. dan sasaran peningkatan nilai toleransi beragama diidentifikasi secara lebih spesifik dan terukur.

**Pengenalan Dalam Diri:** Guru melakukan refleksi diri bersama siswa, mengakui perubahan sikap positif yang telah terlihat sejak siklus 1, dan memberikan motivasi lebih lanjut kepada siswa untuk terus berkomitmen dalam menerapkan nilai-nilai toleransi beragama. **Menyusun Proyek Kolaboratif:** Guru memberikan arahan yang lebih terperinci tentang tugas menyusun proyek kolaboratif dan memberikan contoh-contoh proyek yang berhasil dari siklus 1 untuk memberi inspirasi. **Implementasi Proyek:** Guru memberikan dukungan lebih intensif kepada kelompok-kelompok selama proses implementasi proyek.

Guru membantu mengatasi kendala yang mungkin muncul dan memastikan setiap kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan proyek sesuai minat dan bakat anggota kelompok. **Pementasan dan Presentasi:** Guru memberikan lebih banyak waktu untuk persiapan dan latihan sebelum pementasan atau presentasi proyek. Guru melibatkan seluruh kelas dalam memberikan umpan balik positif dan konstruktif setelah setiap pementasan atau presentasi. **Refleksi.** Setelah siklus 2 selesai, dilakukan refleksi mendalam atas hasil siklus 2 dan perbandingan dengan siklus 1. Guru dan siswa bersama-sama mengidentifikasi area-area yang berhasil ditingkatkan dan area-area yang masih perlu perbaikan

**Evaluasi Hasil Siklus 2:** Angket evaluasi lebih dioptimalkan dengan pertanyaan yang lebih spesifik dan mendalam tentang perubahan sikap siswa setelah melalui siklus 2. Guru dan siswa bersama-sama melakukan analisis hasil evaluasi dan mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan siklus.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa Kelas IV SDN 8 Bukit Tunggal Palangka Raya", dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Poster/Majalah Dinding Kelas sebagai Wujud Moderasi Beragama secara signifikan meningkatkan nilai toleransi beragama siswa. Siklus 1 telah menunjukkan adanya perubahan sikap positif siswa terhadap toleransi beragama, dan pada siklus 2, perubahan ini semakin berhasil dan terlihat lebih konsisten. Selama pelaksanaan PTK, metode poster/majalah dinding kelas menjadi media efektif untuk menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya toleransi beragama. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kreativitas mereka dalam menyusun proyek kolaboratif terlihat meningkat, dan partisipasi mereka

dalam pementasan dan presentasi proyek memberikan hasil yang menggembirakan. Dukungan intensif dari guru dan umpan balik positif dari teman-teman sekelas menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi model pembelajaran ini. Melalui proyek kolaboratif dan pementasan, siswa diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dan menerapkan nilai-nilai toleransi beragama secara kreatif. Keberhasilan siklus 2 menunjukkan dampak positif dari pendekatan kooperatif dan penggunaan metode poster/majalah dinding kelas dalam meningkatkan nilai toleransi beragama siswa.

## **Referensi**

Ahmad Zuhairi Misrawi, Penelitian Tindakan Kelas (implementasi dalam pembelajaran) Jakarta: Kompas, 2016

Said. Nur. Nalar Plularisme John Hick dalam Keberagaman Global

STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia Email: [nursaid@ymail.com](mailto:nursaid@ymail.com)

Saudah. (2020). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Tahap Dasar Di Ra Al-Muslimun Palangka Raya*. Jurnal Tunas Siliwangi. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/2079/1123>

Wulandari. Rita Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145 Email: [ritawulandari2514@gmail.com](mailto:ritawulandari2514@gmail.com)